

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak diderita oleh masyarakat. Hipertensi merupakan suatu kondisi di mana tekanan darah abnormal/meningkat secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama (kronis), yang dapat menyebabkan sakit dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Ainurrafiq et al., 2019). Hipertensi menjadi masalah kesehatan dengan morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. Hipertensi sering ditemukan di daerah berpenghasilan rendah dan pada usia lanjut.

World Health Organization (WHO) 2021f prevalensi kejadian hipertensi di dunia diperkirakan 1,4 miliar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi, tetapi hanya 14% yang terkontrol. Di Indonesia Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 25,8% pada Riskesdas tahun 2013. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Hasil data studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember angka prevalensi kejadian hipertensi yang ditangani seluruh Puskesmas di Kabupaten Jember meningkat sebanyak 17.483 kasus baru dari 4.141 kasus lama. Sedangkan di kecamatan sukowono sebanyak 161 kasus baru. Berdasarkan hasil wawancara pada 25 orang penderita

hipertensi di Desa Sukowono 8 orang menggunakan cara penanganan hipertensi dengan teknik farmakologi, dan 17 orang menggunakan teknik non farmakologi. Teknik non farmakologi yang biasa dilakukan seperti memakai salep oles (balsem, counterpain), istirahat/tidur dan pijat injak punggung.

Penanganan hipertensi terdiri dari terapi konvensional dan non-konvensional. Terapi konvensional menggunakan obat-obatan, seperti obat anti hipertensi, sedangkan terapi non-konvensional adalah terapi tambahan yang mencakup bekam, akupunktur, tanaman tradisional, akupresur, dan pijat (*massage*). Pemilihan penanganan menggunakan obat antihipertensi untuk jangka panjang masih minim dilakukan, masyarakat takut terhadap efek samping penggunaan obat antihipertensi, Toksisitas dari obat antihipertensi yang digunakan secara jangka panjang dapat terjadi dan akan timbul beberapa efek samping, seperti pusing, mual, bengkak-bengkak, jantung berdebar, kelelahan, dan penurunan dalam beberapa fungsi organ, seperti penurunan fungsi penglihatan, penurunan kognitif, dan perubahan dalam farmakokinetik/farmakodinamik (Salipian & Usviany, 2023). Pendekatan non farmakologis terapi komplementer menjadi alternatif pengobatan penderita hipertensi di Indonesia karena dinilai lebih aman dan tidak memiliki efek samping. Beberapa terapi komplementer yang berkembang di Indonesia untuk mengatasi hipertensi yaitu, pijat refleksi, yoga, terapi musik, dan terapi akupunktur.

*Circulo massage* adalah jenis *massage* yang bertujuan untuk meningkatkan peredaran darah dan kelenjar getah bening dengan

menggunakan teknik gesekan. *Circulo massage* bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan mengurangi kelelahan. *Circulo massage* menghasilkan hormon tiroksin, yang memiliki kecenderungan untuk mempercepat metabolisme tubuh, selain fungsi endorfin untuk menenangkan. *Circulo massage* menggunakan teknik tapotement yang bertujuan untuk merangsang saraf simpatis, hal ini juga dapat menghasilkan hormon adrenalin. Prinsip utama teknik *circulo massage* adalah gesekan dengan gerakan berputar dan tapotement yang dimaksudkan untuk memaksimalkan hasil gesekan dan effleurage yang tenang. Pada awal pijatan, gesekan dilakukan secara langsung untuk menimbulkan syok dan melepaskan endorfin, yang bertindak sebagai obat penenang (Tri Iwandana et al., 2022). Pada proses *massage* tubuh melepaskan beberapa zat, beberapa zat yang dihasilkan melalui *massage* yaitu termasuk serotonin, histamine, bradikinin, slow-reacting substance (SRS), dan zat lain yang belum diketahui. Zat-zat ini memicu dilatasi arteriol dan kapiler serta reaksi flare, yang meningkatkan mikrosirkulasi pembuluh darah. Ini menghasilkan penurunan tekanan darah yang stabil melalui efek relaksasi (pelepasan) otot-otot yang kaku (Ardiansyah & Huriah, 2019).

Latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *circulo massage* terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sukowono Kabupaten Jember.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

Pemilihan penanganan menggunakan obat antihipertensi untuk jangka panjang masih minim dilakukan, masyarakat takut terhadap efek samping penggunaan obat antihipertensi, Toksisitas dari obat antihipertensi yang digunakan secara jangka panjang dapat terjadi dan akan timbul beberapa efek samping, seperti pusing, mual, bengkak-bengkak, jantung berdebar, kelelahan, dan penurunan dalam beberapa fungsi organ, seperti penurunan fungsi penglihatan, penurunan kognitif, dan perubahan dalam farmakokinetik/farmakodinamik. Pendekatan non farmakologis terapi komplementer menjadi alternatif pengobatan penderita hipertensi di Indonesia karena dinilai lebih aman dan tidak memiliki efek samping. Beberapa terapi komplementer yang berkembang di Indonesia untuk mengatasi hipertensi yaitu, pijat refleksi, yoga, terapi musik, dan terapi akupunktur. Sehingga dengan diberikannya terapi *circulo massage* diharapkan tekanan darah penderita hipertensi menjadi stabil/normal.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana tekanan darah penderita hipertensi sebelum diberikan *circulo massage* di Desa Sukowono Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana tekanan darah penderita hipertensi sesudah diberikan *circulo massage* di Desa Sukowono Kabupaten Jember?

- c. Adakah Pengaruh tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan *circulo massage* pada penderita hipertensi di Desa Sukowono Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi perbedaan tekanan darah penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan terapi *circulo massage* di Desa Sukowono.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum diberi terapi *circulo massage* di Desa Sukowono Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat tekanan darah pada penderita hipertensi sesudah diberi terapi *circulo massage* di Desa Sukowono Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis pengaruh *circulo massage* terhadap tingkat tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sukowono Kabupaten Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi peneliti**

Dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang keperawatan khususnya dalam penanganan atau intervensi pada penurunan tekanan darah penderita hipertensi.

## **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kepustakaan mengenai penurunan tekanan darah penderita hipertensi yang dilakukan menggunakan terapi *circulo massage*.

## **3. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu keperawatan dalam pengobatan dibidang non-farmakologis pada penderita hipertensi.

## **4. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi dalam asuhan keperawatan untuk penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi menggunakan metode terapi *circulo massage*.

## **5. Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian tentang penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi yang di lakukan terapi *circulo massage*.